

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEHIDUPAN KELUARGA
DENGAN PERILAKU REMAJA DI RW 11 PENGAMBIRAN
AMPALU KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi pendidikan luar sekolah sebagai salah satu
persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ELISSIA ELISABET SIMBOLON
54135/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA SUASANA KEHIDUPAN KELUARGA DENGAN
PERILAKU REMAJA DI RW 11 PENGAMBIRAN AMPALU
KECAMATAN LUBUK BEGALUNG PADANG**

Nama : Elissia Elisabet Simbolon
NIM/BP : 54135/2010
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

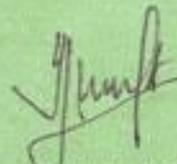
Disetujui Oleh,

Pembimbing I,



Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.
NIP 19540204 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yuhelmi, M. Pd.
NIP 19590720 198803 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Suasana Kehidupan Keluarga dengan
Perilaku Remaja di RW 11 Pengambiran Ampalu
Kecamatan Lubuk Begalung Padang

Nama : Elissia Elisabet Simbolon

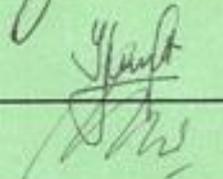
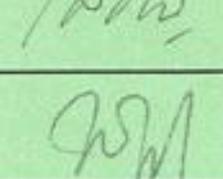
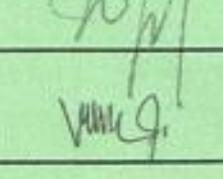
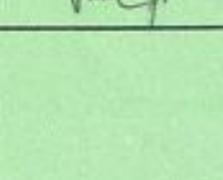
NIM/TM : 54135/2010

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2015

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Yuhelmi, M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	4. 
5. Anggota	: Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul **“Hubungan antara Suasana Kehidupan Keluarga dengan Perilaku Remaja di RW 11 Pengambiran Ampalu Kecamatan Lubuk Begalung Padang ”** adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan didalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015
Yang menyatakan



Elissia Elisabet Simbolon
Elissia Elisabet Simbolon

PERSEMBAHAN

Diberkatilah orang yang mengadakan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan. (Jeremia 17:7)

Terpujilah Tuhan, karena ia telah mendengar suara permohonanku. Tuhan adalah kekuatanku dan perisaiku; kepadaNya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepadaNya. (Mazmur 28:7)

Hari ini secercah harapan telah kugenggam, sepinggal asa telah kuraih dalam naungan restu dan cucuran peluh yang membangun cita-cita.

RAJA HIDUPKU

Terimakasih Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang telah memberi berkat dan kasih sayang kepadaku. Walau pun cobaan dan rintangan datang silih berganti, deraian air mata terkadang menyertai langkahku, aku tetap tegar sebab aku tahu Engkau Bapa selalu akan menyertaiiku. Bapaku yang baik hati firmanMu tlah nyata bagi hidupku, Engkau selalu membantuku dalam setiap perjumpaan yang kuhadapi salah satunya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semua itu baik karena kasihMu.

KELUARGAKU

Terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk mama dan papa tercinta yang tak pernah lelah untuk mendengar keluhanku selama ini. Mama dan papa tidak pernah mengeluh dalam mendidik, membesarkan, mengarahkan, dan dengan ikhlas menerima setiap kekuranganku. Dan juga terimakasih kepada uwie (Juliharti Vitri Taryana Simbolon), Incha (Elsa Kristin Simbolon), Inehok (Vasco Dagama Simbolon), dan Bang Boy (Abang Ipar menantu kerayangan mama dan papa) yang telah memberi motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.

PAHLAWAN TANPA TANDA JASA DOSEN TERBAIK

Terimakasih yang setulusnya kepada Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. sebagai dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd sebagai dosen Pembimbing II juga sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada ketiga dosen penguji penulis yakni Bapak Drs. Wisroni, M.Pd, Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd, dan Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd yang telah memberi motivasi buat penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Beserta ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Solfema, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Bapak Drs. Wisroni, M.Ps selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Bapak dan Ibu staf pengajar (dosen) Pendidikan Luar Sekolah yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan.

REE dan PLS'10

Terimakasih buat sahabatku amak ii (Riri Febri Wahyuni, S.Pd.) dan amak ella (Yella Oktaviany, calon) S.Pd. yang selama lebih dari 4 tahun kita bersama saling berbagi suka dan duka. Walaupun amak ella tidak wisuda Juni 2015, tetap tenang kami selalu ada untuk amak karena kita "we are REE". So, ingat mimpi kita Korea, Jepang, dan Paris.

Untuk para calon S.Pd September 2015 mami (Desi Ratna Sari), Inyan pipis (Dian Hafizni), Inyan (Dian Seflianti), mama (Rully Utami), mbak (Amalia), Ny. Angah alias Komeng (Mayla Kharmi), dan semua sahabat'10 selalu semangat "bisa pasti bisa"!

BFF

Terimakasih buat sahabat tersayang "BFF" ees (Anngun Permata Sari, A.Md.Kep.), inyan (Dian Kismi Nugrahwati, S.Kep.), ipin (Vivian Rahmi Putri, A.Md. Kel.) dan onyet (Ananda Dwi Putri, S.Pd) yang selalu ada dalam memberikan support. Sesuai dengan nama Best Friend Forever semoga kita selalu bersama menjadi sahabat selamanya.

ERDIKO

Terimakasih buat sahabat tersayang "ERDIKO" (ElisRadiDanilyudKelvinDok) yang selalu ada untuk anak gadis pak bolon ini. Terutama untuk amak inyud yang selalu siap membantu kapanpun juga. Terimakasih yang setulusnya untuk Alm.Mama Miss yang kini telah disurga, papa ucup, abjussi ulung, dan bang padil yang selalu memberi nasihat, support serta do'anya.

RANGERS GIRL

Terimakasih untuk sahabat "Rangers Girl" ide (Ruth Desiana Harefa, S.Kom), onik (Monika Gea), dan kak yesi (Yesi Nevalinda) yang selalu badir memberikan kesempatan untuk liburan disaat sedang galau karena skripsi.

SEMUA TERBAIK

Terimakasih untuk bou kecil (Bou Lermi Simbolon) yang selalu memberikan nasehat selama ini. Terimakasih uni ratih yang telah menjadi kakak terbaik untuk elis, riri juga ella. Dan terimakasih untuk para sahabat wisuda Juni 2015 byber ihsan, kak delfrida, kak mumut, riri, hendri, bayu, mia, fatimah, kak ira, kak intri (Tri Lasmarito Hutagalung) serta ibu-ibu PAUD. Akhirnya kita wisuda dengan nilai yang memuaskan...!

Dan Terimakasih untuk semuanya yang tidak disebutkan, kiranya Tuhan Memberkati!

DREAM

"and to...eighteen years"

"Rencana indah tlah Kau siapkan bagi masa depanku yang penuh harapan..."

**Sesungguhnya, Allah telah mendengar, ia telah meperhatikan doa yang kuucapkan
(Mazmur 66:19)**

"...ku tak akan menyerah pada apapun juga sebelum kucoba semua yang kubisa,

Tetapi kuberserah kepada kehendakMu...hatiku percaya Tuhan Punya rencana :"))

ELISSIA ELISABET SIMBOLON, S.Pd.

By. Elisa Potan

ABSTRAK

Elissia Elisabet Simbolon: Hubungan antara Suasana Kehidupan Keluarga dengan Perilaku Remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu Kecamatan Lubuk Begalung, Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suasana kehidupan dengan yang tidak menimbulkan rasa aman di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. Hal ini diduga menjadi pemicu adanya perilaku menyimpang (buruk, pen.) pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suasana kehidupan keluarga, menggambarkan perilaku remaja, serta melihat hubungan antara suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, dengan subjek yang diambil 50% atau 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan analisis data perhitungan persentase untuk melihat gambaran suasana kehidupan keluarga dan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang dan menggunakan rumus *product moment* untuk melihat hubungan keduanya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) suasana kehidupan keluarga di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang tergolong kurang baik, (2) perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang tergolong kurang baik, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Suasana Kehidupan Keluarga dengan Perilaku Remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di jurusan pendidikan luar sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Dr. Solfema, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Wisroni, M.Pd. selaku sekretaris Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
3. Bapak Dr. Syafruddin Wahid, M.Pd. selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yuhelmi, M.Pd. selaku pembimbing II, sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Orang Tua, Keluarga, dan Sahabat yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2010 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan sarana yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Pertanyaan Peneltian	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Definisi Operasional.....	11
BAB IKAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	14
1. Keluarga sebagai Wadah PLS	14
2. Suasana Kehidupan Keluarga.....	16
3. Perilaku Remaja.....	26
4. Remaja dan Perkembangannya.....	43
5. Hubungan Suasana Kehidupan Keluarga dengan PerilakuRemaja	44
B. Kerangka Konseptual	49
C. Hipotesis	50
D. Penelitian Relevan	50
BAB IIMETODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Populasi dan Sampel	51
C. Jenis dan Sumber Data	53
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	53
E. Prosedur Penelitian	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan	65

BAB VPENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Sampel.....	52
Tabel 2	Klasifikasi Rentang Skor.....	56
Tabel 3	Distribusi Frekuensi Gambaran Suasana Kehidupan Keluarga di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang	59
Tabel 4	Distribusi Frekuensi Gambaran Frekuensi Gambaran Perilaku Remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang	62
Tabel 5	Analisis Hubungan antara Suasana Kehidupan Keluarga dengan Perilaku Remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual.....	49
Gambar 2	Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Suasana Kehidupan Keluarga di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang	60
Gambar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	76
Lampiran 2	Angket Penelitian	78
Lampiran 3	Rekapitulasi data uji coba instrument variable X.....	83
Lampiran 4	Reliability Hasil Uji Coba Instrument variabel X	84
Lampiran 5	Rekapitulasi data uji coba instrument variabel Y.....	87
Lampiran 6	Reliability Hasil Uji Coba Instrument variabel Y	88
Lampiran 7	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian variable X	91
Lampiran 8	Reliability Data Hasil Penelitian variabel X	92
Lampiran 9	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian variabel Y	95
Lampiran 10	Reliability Data Hasil Penelitian variabel Y	96
Lampiran 11	Hubungan Suasana Kehidupan Keluarga dengan Perilaku Remaja.....	99
Lampiran 12	Nilai-nilai r Product Moment	100
Lampiran 13	Nilai-nilai r Tabel	101
Lampiran 14	Surat Izin Penelitian dari Jurusan	102
Lampiran 15	Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	103
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik	104
Lampiran 17	Surat Keterangan dari Camat.....	105
Lampiran 18	Surat Keterangan dari Lurah	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar sistem persekolahan. Salah satu wadah pendidikan luar sekolah tidak harus berjenjang dan berkesinambungan adalah keluarga karena pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU R.I No 2 tahun 1989).

Keluarga adalah kesatuan masyarakat yang merupakan inti dari sendi-sendi masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan pribadi anak, dikatakan pertama karena sejak anak masih ada dalam kandungan dan lahir berada di dalam keluarga, dikatakan utama karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang utuh. Jadi semua aspek kepribadian dapat dibentuk dilingkungan ini.

Keluarga merupakan bagian masyarakat yang fundamental bagi kehidupan pembentukan kepribadian anak manusia. Hal ini diungkapkan Muhidin (1981:52) yang mengemukakan bahwa: “tidak ada satupun lembaga kemasyarakatan yang lebih efektif di dalam membentuk kepribadian anak selain keluarga. Keluarga tidak hanya membentuk anak secara fisik tetapi juga berpengaruh secara psikologis”.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, fisik, mental, dan spiritual yang akan diwujudkan dalam tingkah laku. Sipahutar (2009:12) menyatakan bahwa “keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak”. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi dari keluarga dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera.

Masa remaja menurut Ali dan Asrori (2004), berlangsung dari antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Menurut Rumini (2000) masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Jadi masa remaja disebut masa bertumbuh dan berkembang, baik bidang fisik, mental, sosial maupun rohani. Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Pada masa ini remaja cenderung mencoba-coba hal baru yang belum pernah dialaminya dan cenderung menempuh resiko besar. Hal ini berlangsung akibat adanya kecenderungan egosentris dan keyakinan bahwa dirinya tak terkalahkan. Kecenderungan ini membuat remaja kurang waspada dalam bertingkah laku sehingga mereka sering bertindak ceroboh dan tidak mempertimbangkan dengan baik akibat dari perilakunya. Salah satu tugas remaja adalah mempelajari apa yang benar dan apa yang salah. Tugas itu diharapkan dapat menjadikan anak mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya dapat terselesaikan dengan baik.

Pada masa remaja interaksi dan keberadaan remaja dengan orang tua mereka cenderung berkurang karena adanya kebutuhan yang terbesar

untuk bersama dengan kelompok sebaya. Hal ini mengakibatkan kontrol orang tua menjadi berkurang. Apalagi jika waktu orang tua yang banyak habis diluar karena urusan bekerja akan mengakibatkan anak merasa terabaikan, hal ini adalah salah satu penyebab anak menjadi melawan dan tidak menurut perkataan orang tua, bahkan hal yang paling buruk adalah anak akan berperilaku menyimpang (buruk, pen.) diluar rumah atau dengan teman bergaulnya sehari-hari.

Perkembangan kehidupan remaja tidak terlepas dari orang tua. Orang tua ingin remaja mereka tumbuh menjadi individu yang dewasa, dapat menyelesaikan masalahnya secara baik. Seperti yang penulis lihat kebanyakan orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh menjadi orang yang berbakti kepada orang tua, berguna bagi orang lain dan sukses dalam kehidupan. Namun, para orang tua tidak mengerti hal apa yang harus mereka perbuat agar keinginan mereka dapat tercapai.

Tanggungjawab dan kepercayaan orang tua yang dirasakan oleh anak akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Ini berarti orang tua perlu mengenalkan dan memberikan pengertian nilai moral terhadap anak sebagai landasan dan arah berperilaku teratur berdasarkan tanggungjawab dan konsistensi diri. Tidak jarang pula anak berbuat salah sebagai akibat dari perlakuan dan perhatian orang tua yang kurang. Pada umumnya orang tua tidak menyadari akan kesalahan yang diperbuat dan terkadang kesalahan itu terjadi karena orang tua sering berada di luar rumah, sehingga kesempatan untuk memperhatikan anak tidak ada, karena terlalu sibuk menghadapi masalahnya sendiri. Tantangan seperti orang tua mencari nafkah, sehingga perhatian dan kasih sayang kepada anak kurang dan mengakibatkan anak menjadi tidak betah di rumah.

Pada hakekatnya keluargalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak remaja yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya, selain sebagai pembentukan masing-masing anggota terutama anak peranan terpenting dalam keluarga memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan fisik maupun psikis. Yusuf (2001:38) “Tahap perkembangan psikologi dalam kehidupan seseorang individu dan itu semua bergantung pengalaman dalam keluarga”.

Agar remaja dan anak mengalami perkembangan yang baik, yaitu berkembang dengan prinsip-prinsip perkembangan, sebaiknya remaja dan anak diperhatikan dilingkungan keluarga yang harmonis. Menurut Mahfudli (1995) Keluarga harmonis adalah hidup bahagia didalam ikatan cinta, kasih suami istri yang didasari oleh kerelaan, keselarasan hidup dalam ketenangan lahir dan batin karena merasa cukup puas atas segala sesuatu yang ada. Seiring dengan itu Gunawan (2004) menyatakan bahwa keluarga bahagia adalah bila mana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketenggangan kekacauan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya. Jadi keluarga harmonis adalah keluarga yang bahagia yang ditandai dengan hidup tentram jauh dari kehancuran.

Jadi dari keluargalah semua itu berasal, kalau anak remaja dibesarkan dari keluarga yang utuh atau tidak broken home maka perkembangan anaknya akan mengarah kearah yang baik atau sebaliknya, menurut Kartono (2003:57) “Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak”.

Remaja perlu berpikir dan bertindak laku yang sesuai. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi

penerus bangsa dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun sayangnya harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara di masa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada.

Pada masa sekarang, pararemaja telah berkembang dalam kehidupan yang modern. Dimana media teknologi menjadi informasi yang paling mudah dikonsumsi oleh remaja. Sedikit kelengahan perhatian yang diberikan orang tua bisa menjadi dampak yang kurang baik untuk seorang remaja.

Pada kenyataannya seringkali orang tua membuat kesalahan yang khas, yang tak mereka sadari. Kesalahan yang pertama yaitu orang tua menganggap masa remaja sebagai sebuah jembatan dimana semua orang melewatinya dan perilaku menyimpang (buruk, pen.) mereka akan segera lenyap bila mereka telah dewasa. Kesalahan yang kedua, orang tua menganggap kebebasan remaja yang makin besar sebagai ancaman yang harus diselesaikan melalui pengendalian dan dominasi yang makin ketat (Balson, 1996).

Digambarkan bahwa remaja pada saat ini lebih suka jalan-jalan di mal, kebut-kebutan di jalan raya, begadang hingga larut malam, merokok, bolos sekolah dan tawuran antar pelajar. Seperti yang terjadi di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang, remaja dilingkungan tersebut cenderung melakukan hal-hal yang negatif dan mengarah kepada perilaku menyimpang (buruk, pen.) seperti merokok, bolos sekolah, pulang larut malam, berkata kurang sopan, berkelahi, membuat kegaduhan, mengganggu, nongkrong di pinggir jalan, melawan orangtua, dan sebagainya. Perilaku menyimpang (buruk, pen.) dari remaja akan muncul ketika remaja menghadapi

masalah dan tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut salah satunya yaitu suasana kehidupan keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman. Hawari (1997) menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan bagi anak. Selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja. Selanjutnya menurut Mussen dkk (1994) orangtua dari remaja nakal cenderung memiliki aspirasi yang minim mengenai anak-anaknya, menghindari keterlibatan keluarga dan kurangnya bimbingan orangtua terhadap remaja. Sebaliknya, suasana keluarga yang menimbulkan rasa aman dan menyenangkan akan menumbuhkan kepribadian yang wajar dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan wawancara dengan ketua RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang tanggal 16 Oktober 2014 pada umumnya didiami oleh orang-orang yang bekerja. Banyaknya orang tua yang bekerja dan pulang hingga malam hari membuat perhatian orang tua untuk anak berkurang sehingga figur tauladan orang tua tidak berfungsi bagi anak. Perkembangan perilaku remaja yang terlihat di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang sangat memprihatinkan. Jumlah remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang sebanyak 60 orang terdiri dari remaja yang sedang duduk di bangku SMP berjumlah 32 orang dan yang duduk di bangku SMA berjumlah 28 orang pada

umumnya remaja tersebut dalam kesehariannya cenderung kurang sopan. Itu tercermin dari cara berbicara mereka yang sering mengucapkan kata-kata kotor, mencaci, menghina, sering berkelahi dengan teman sebaya, tidak mendengarkan kata-kata orang tua, dan bertindak semaunya saja. Sebagian besar remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang tidak mau menghormati orang yang lebih tua dari mereka dan cenderung berbuat hal-hal negatif hal itu terlihat dari keseharian mereka. Selanjutnya bentuk dari perilaku yang terjadi pada remaja yaitu banyaknya warung internet yang menyediakan berbagai permainan *game online* dan *playstation* di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang membuat remaja sebagai *gamers* bermain terus-menerus tanpa kenal waktu sehingga remaja bolos untuk kesekolah, dan remaja sebagai *gamers* banyak diantara mereka yang merokok.

Hal ini tentu saja tidak bisa dibiarkan terus berkelanjutan, Keluarga sebagai lingkungan yang terdekat dari remaja mempunyai peranan penting dalam mengendalikan perilaku pada remaja. Remaja yang dibesarkan dalam suasana kehidupan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh kepada perilaku yang menyimpang (buruk, pen.). Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1973) menyatakan bahwa anak yang hubungan perkawinan orangtuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antar orangtua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga. Suasana keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan, sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena

secara emosional suasana tersebut akan mempengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan lainnya.

Perilaku remaja ada yang bersifat perilaku tidak menyimpang (baik, pen.) dan bersifat perilaku menyimpang (buruk, pen.). Perilaku yang bersifat tidak menyimpang (baik, pen.) adalah segala tindakan dan perbuatan yang memiliki manfaat dan bertujuan positif bagi lingkungan sekitarnya, tidak merugikan orang lain serta tidak melanggar norma-norma atau peraturan yang berlaku. Remaja yang berperilaku tidak menyimpang (baik, pen.) akan memiliki nilai lebih baik di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat.

Perilaku menyimpang (buruk, pen.) inilah yang harus dihindari oleh remaja. Perilaku dan perbuatan yang bersifat menyimpang (buruk, pen.) tentu saja tidak akan mendatangkan manfaat apapun, baik bagi diri sendiri atau lingkungan sekitar. Perilaku menyimpang (buruk, pen.) yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang paling mencolok adalah tidak adanya lagi rasa saling menghargai dan menghormati antara sesama manusia. Dengan demikian diduga adanya suasana kehidupan keluarga akan mempengaruhi perilaku pada remaja. Jika suasana kehidupan keluarga baik maka semakin baik perilaku yang ditampilkan remaja. Sebaliknya, semakin buruk suasana kehidupan keluarga maka semakin buruk perilaku yang ditampilkan remaja.

Atas dasar inilah penulis dengan segala keterbatasan yang ada mencoba mengungkap *Hubungan Antara Suasana Kehidupan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang timbul diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pola asuh orangtua
2. Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap remaja
3. Kurang berperannya tokoh masyarakat untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja
4. Suasana kehidupan keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman menjadi pemicu adanya perilaku pada remaja
5. Banyaknya waktu yang dihabiskan di dunia maya mengakibatkan remaja kurang berinteraksi dengan orang lain dalam dunia nyata.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas maka permasalahan dibatasi pada suasana kehidupan keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman menjadi pemicu adanya perilaku menyimpang (buruk, pen.) pada remaja. Sehubungan dengan itu peneliti membatasi suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: apakah terdapat hubungan antara suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang:

1. Menggambarkan suasana kehidupan keluarga di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.
2. Menggambarkan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.
3. Mengetahui hubungan antara suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran suasana kehidupan keluarga di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang?
2. Bagaimanakah gambaran perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang?

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat perlunya penelitian mengenai hubungan suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja di RW 11, Pengambiran Ampalu, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan luar sekolah khususnya mengenai suasana kehidupan keluarga.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja dapat memahami bagaimana pentingnya informasi tentang perilaku remaja.
- b. Bagi orang tuadapat memahami dan mengetahui perilaku pada remaja dan memberikan bantuan yang tepat dalam mengatasi perilaku tersebut.
- c. Bagi masyarakat dapat memahami dan mengetahui perilaku pada remaja dan memberikan bantuan yang tepat dalam mengatasi perilaku tersebut.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi awal atau sebagai bahan untuk penelitian mendalam tentang suasana kehidupan keluarga dengan perilaku remaja.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman konsep dalam memahami judul penelitian ini, berikut dikemukakan penjelasan masing-masing istilah:

1. Suasana Kehidupan Keluarga

Menurut Hawari (1997) suasana kehidupan keluarga merupakan suatu keadaan dalam lingkungan keluarga yang dapat membentuk kepribadian masing-masing anggota keluarga. Suasana kehidupan keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan remaja terlihat pada suasana kehidupan keluarga harmonis dan suasana kehidupan keluarga disharmonis.

Suasana kehidupan keluarga harmonis menurut Basri (2002) adalah suatu keadaan dalam lingkungan keluarga yang dapat menciptakan dan memelihara

suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik dan efektif dalam keluarga. Sedangkan menurut Goode (2011) keluarga disharmonis adalah suatu kondisi retaknya struktur peran sosial dalam unit keluarga yang disebabkan satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban peran mereka sebagaimana mestinya

Aspek-aspek keluarga harmonis menurut Hawari (1997) adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim. Sedangkan menurut Nitibaskara aspek-aspek keluarga disharmonis adalah kurangnya kepercayaan, adanya kecemburuan, adanya rasa bosan, saling tidak menghargai, dan kekerasan dalam keluarga.

Jadi yang dimaksud dengan suasana kehidupan keluarga harmonis dalam penelitian ini adalah menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar sesama keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim. Dan suasana kehidupan keluarga disharmonis dalam penelitian ini adalah kurangnya kepercayaan, adanya kecemburuan, adanya rasa bosan, saling tidak menghargai, dan kekerasan dalam keluarga.

2. Perilaku Remaja

Menurut Notoadmojo (2003) Perilaku remaja adalah semua kegiatan atau aktivitas remaja, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar yang terbentuk dengan pengaruh dari faktor perkembangan dalam diri remaja dan faktor perkembangan sosial di lingkungan sekitarnya. Perilaku

yang dimiliki remaja berperilaku tidak menyimpang (baik, pen.) dan berperilaku menyimpang (buruk, pen.). menurut Sarwono (2002) Perilaku tidak menyimpang (baik, pen.) adalah segala tindakan dan perbuatan yang memiliki manfaat dan bertujuan positif bagi lingkungan sekitarnya, tidak merugikan orang lain serta tidak melanggar norma-norma atau peraturan yang berlaku. Sedangkan remaja yang berperilaku tidak menyimpang (baik, pen.) tentu saja tidak mendatangkan manfaat apapun, baik bagi diri sendiri atau lingkungan sekitar.

Dari sudut Psikologi ada beberapa karakter remaja yang tidak berperilaku menyimpang (baik, pen.) adalah patuh terhadap nasehat yang lebih tua, lebih rasional daripada emosional, menyukai kegiatan-kegiatan yang positif, sopan santun, rajin beribadah. Sedangkan menurut Sarwono (2002) perilaku menyimpang (buruk, pen.) terdiri dari aspek yang melanggar aturan, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban.

Jadi yang dimaksud dengan perilaku remaja yang tidak menyimpang (baik, pen.) dalam penelitian ini adalah patuh terhadap nasehat yang lebih tua, lebih rasional daripada emosional, menyukai kegiatan-kegiatan yang positif, sopan santun, rajin beribadah. Dan perilaku remaja yang menyimpang (buruk, pen.) dalam penelitian ini adalah perilaku yang melanggar aturan, perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain, perilaku yang mengakibatkan korban.